

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau yang sering disingkat dengan PTK, disini peneliti melakukan penelitian kolaborasi dimana pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran kosakata dasar bahasa Inggris adalah teman sejawat.

Penelitian menggunakan PTK sebagai upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak tunarungu di kelas.

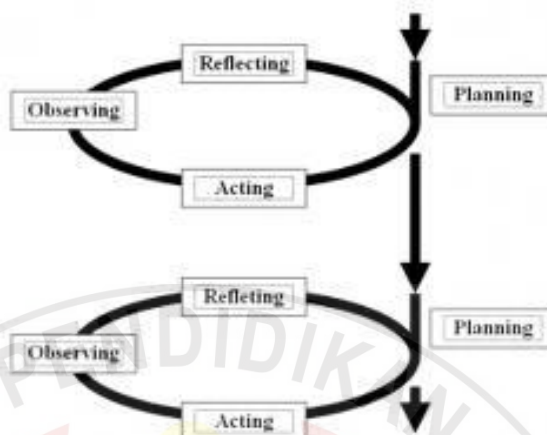
Mulyasa (2011: 11) memandang bahwa PTK dilakukan dengan memberikan sebuah *treatment*. Sebagaimana dikemukakannya pengertian PTK bahwa :

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok anak tunarungu dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan anak tunarungu, atau oleh anak tunarungu dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Alasan-alasan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PTK merupakan gagasan baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru atau mutu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan kosakata dasar bahasa Inggris yang merupakan masalah yang dialami oleh peneliti saat ini dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.
3. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer dan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses kegiatan belajar mengajar saat peneliti sedang mengajar atau melakukan penelitian.
4. Penelitian dilaksanakan dengan 4 tahapan yang bersifat siklus. Empat tahapan tersebut meliputi perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kurt Lewin yang dikutip oleh Kemmis dan Taggart.



GAMBAR 3.1

GAMBAR SIKLUS PTK MODEL KURT LEWIN

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Berdasarkan gambaran secara garis besar di atas, dapat diuraikan secara operasional bahwa tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah :

1. Perencanaan

Setelah peneliti menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada anak tunarungu kelas VII SMPLB B di SLB BC Hikmat Bandung, hal itu peneliti jadikan sebagai sasaran penelitian.

Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Jika pelaksanaannya di kelas berarti rencana/perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan. Beberapa hal yang perlu direncanakan ialah: membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, saran pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, mempersiapkan instrument penelitian, serta melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

2. Tindakan

Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik. Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran serta strategi dalam pembelajaran.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, prestasi dan hasil belajar)

4. Refleksi

Mengulas dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi ini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika tindakan dinyatakan belum berhasil.

B. Setting Penelitian

Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan sejak minggu kedua bulan Juli 2012, akan tetapi pelaksanaan tindakan baru dapat dilaksanakan pada akhir bulan Juli, siklus ke-1 pelaksanaan tindakan pada tanggal 26 Juli 2012, dan siklus ke-2 pada tanggal 2 Agustus 2012.

Masalah yang dialami oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan standar kompetensi memahami teks fungsional pendek sangat sederhana berkaitan dengan lingkungan terdekat.

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah anak tunarungu Tunarungu Kelas VII yang berjumlah dua orang laki-laki. Pertimbangan penulis memilih subjek penelitian di kelas ini karena kelas ini sudah seharusnya mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dari gurunya.

TABEL 3.1
KARAKTERISTIK ANAK TUNARUNGU

No	Nama Anak tunarungu	Keterangan	Karakteristik
1	DH	L	Sulit untuk diajak berkomunikasi kecuali dengan tulisan dan isyarat
2	MD	L	Artikulasi jelas, ucapan dapat dimengerti namun ketika menulis sering terjadi pengurangan dan penambahan huruf dalam kata

Biodata Subjek Penelitian

- a) Nama : DH
 Kelas : VII
 Sekolah : SLB B, C HIKMAT Bandung
 Tempat, tanggal lahir : Bandung, 30 September 1999
 Alamat : Jl. Terusan stasiun kebon jayanti
 RT. 03 RW. 06 Bandung
- b) Nama : MD
 Kelas : VII
 Sekolah : SLB B, C HIKMAT Bandung
 Tempat, tanggal lahir : Bandung, 30 Januari 2000
 Alamat : Jl. Kacapiring No. 104 RT. 01
 RW.06 Bandung

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB BC HIKMAT yang berlokasi di Jl. SMP 18 Gg. Sukamenak II Buah batu Bandung.

3. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama dua bulan Juli s.d Agustus. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2012/2013.

TABEL 3.2-

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No	Tanggal	Kegiatan
1	26 Juli 2012	Melaksanakan penelitian siklus 1
2	2 Agustus 2012	Melaksanakan penelitian siklus 2

C. Siklus Tindakan

Penelitian ini menggunakan prinsip tindakan yang merupakan upaya yang peneliti pilih untuk mengajarkan anak tunarungu dalam mengenai kosakata dasar bahasa Inggris melalui penerapan pendekatan multisensori.

Sebelum memulai penelitian dengan memberikan tindakan siklus ke-1, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan belajar mengajar seperti

biasanya. Adapun Rencana Pembelajaran (RP) yang disusun untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, seperti di bawah ini :

RENCANA PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SLB BC HIKMAT Bandung

Satuan Pendidikan: SMPLB-B

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : VII / 2

Standar Kompetensi : 6. Memahami makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana untuk berintraksi dengan lingkungan terdekat

Kompetensi Dasar : 6.1 Melafalkan teks tulis fungsional pendek sangat sederhana

Indikator : - Menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh dalam bahasa Inggris
- Menuliskan nama-nama bagian anggota tubuh dalam bahasa Inggris

I. Tujuan Pembelajaran :

- a. Anak tunarungu dapat menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh dalam bahasa Inggris
- b. Anak tunarungu dapat menuliskan nama-nama bagian anggota tubuh dalam bahasa Inggris

II. Materi Pembelajaran

❖ Nama-nama anggota tubuh

- a. Mata (eye)
- b. Hidung (Nose)
- c. Rambut (Hair)
- d. Telinga (ear)
- e. Mulut (mouth)
- f. Gigi (tooth)
- g. Tangan (hand)
- h. Leher (neck)
- i. Kaki (foot)
- j. Alis (eyebrow)



III. Metode pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Penugasan
- c. Tanya jawab

IV. Kegiatan pembelajaran

- a. Kegiatan awal (15 menit)
 - 1) Mengucapkan salam (religius)
 - 2) Berdoa bersama (religius)
 - 3) Mengabsen kehadiran anak tunarungu (disiplin)
 - 4) Mengkondisikan anak tunarungu untuk siap memulai kegiatan pembelajaran (disiplin, tanggung jawab)

b. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Guru menjelaskan anggota-anggota tubuh (komunikatif)
- 2) Anak tunarungu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru (rasa ingin tahu)
- 3) Anak tunarungu menunjukkan anggota-anggota tubuh (disiplin)
- 4) Guru menyebutkan nama-nama anggota tubuh (komunikatif)
- 5) Anak tunarungu menyebutkan kembali bunyi dari nama-nama anggota tubuh (percaya diri, berani)
- 6) Guru menuliskan nama-nama anggota tubuh di papan tulis serta menjelaskannya (rasa ingin tahu)
- 7) Anak tunarungu menuliskan nama-nama anggota tubuh (konsentrasi, teliti, rasa ingin tahu)

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada anak tunarungu tentang materi yang dirasa belum dimengerti (berani)
- 2) Guru melaksanakan evaluasi dan memberi nilai (disiplin)
- 3) Guru memberikan tugas/ PR (disiplin)
- 4) Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama (religius)

V. Alat dan Sumber

Alat : - Gambar-gambar anggota tubuh

Sumber : - Buku SKKD

- Buku paket bahasa Inggris kelas I Sekolah Dasar
- Kreasi guru

VI. Penilaian

- a. Prosedur test : post test
- b. Jenis test : Tes tertulis
- c. Bentuk test : Isian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal (pra siklus) yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar anak tunarungu dalam meningkatkan kosakata dasar bahasa Inggris. Tes awal dalam penelitian ini diperlukan peneliti untuk dijadikan alasan dan kriteria, guna mengukur atau mengetahui adanya perubahan atau peningkatan yang terjadi akibat dari penerapan tindakan yang dilakukan peneliti bersama dengan teman sejawat (observer) di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan multisensori.

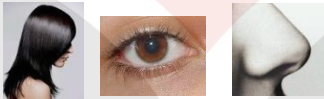
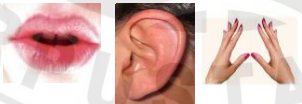


TABEL 3.3




Tes kosakata dasar bahasa Inggris yang diberikan pada anak tunarungu
untuk mengetahui kondisi awal (tes awal / pra siklus)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Materi	Butir Soal	Kemampuan		Keterangan
		Dapat	Tidak	
1. Menunjukkan nama-nama anggota tubuh	<p>1.1 Lingkari gambar mata di bawah ini!</p>  <p>1.2 Lingkari gambar tangan di bawah ini!</p>  <p>1.3 Lingkari gambar leher di bawah ini!</p>  <p>1.4 Lingkari gambar alis di bawah ini!</p> 			

<p>2. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh</p>	<p>2.1 Sebutkan 3 nama anggota tubuh dalam bahasa Indonesia!</p> <p>Rambut, alis, mata, hidung, mulut, gigi, telinga, leher, tangan, kaki</p>			
	<p>2.2 Sebutkan 3 nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris!</p> <p>Hair, eyebrow, eye, nose, mouth, tooth, ear, neck, hand, foot.</p>			
<p>3. Menuliskan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris</p>	<p>3.1 Tuliskan nama gambar di bawah ini!</p>  <p>3.2 Tuliskan nama gambar di bawah ini!</p>  <p>3.3 Tuliskan nama gambar di bawah ini!</p> 			

	<p>3.4 Tuliskan nama gambar di bawah ini!</p> 			
--	---	--	--	--

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak tunarungu, kemudian peneliti akan memulai penelitian tindakan kelas ini yang didesain untuk 2 siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan (tatap muka). Penelitian ini adalah tindakan yang merupakan upaya yang peneliti pilih untuk mengajarkan kosakata dasar bahasa Inggris melalui penerapan pendekatan multisensori. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 komponen, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Untuk memperoleh gambaran lengkap tentang penelitian tindakan kelas ini, seperti diuraikan di bawah ini:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap awal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan penelitian ini adalah :

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam hal ini adalah RPP bahasa Inggris (terlampir)

- b. Menetapkan materi pembelajaran (bahan ajar).
 - c. Membuat media pembelajaran yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran mengenai nama-nama anggota tubuh.
 - d. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan menggunakan pendekatan multisensori.
 - e. Menyusun soal-soal pencapaian kompetensi (evaluasi) atau lembar kerja anak tunarungu untuk mengetahui hasil belajar anak tunarungu.
2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat sebagai observer untuk mengimplementasikan seluruh rancangan yang telah disusun melalui prosedur dan tahapan-tahapan yang sesuai dengan perencanaan. Penelitian mengupayakan suatu tindakan yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar tunarungu pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan multisensori yang dilaksanakan dalam dua siklus.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung ketika dilaksanakannya tindakan. Pada tahap ini peneliti dan observer bekerja sama melakukan pengamatan dan mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama dilaksanakannya tindakan.

Tujuan pokok tahap observasi adalah untuk mengetahui sesuai atau tidaknya metode yang diberikan dan juga untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan dan prestasi anak di sekolah.

Hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi :

- a. Perhatian atau konsentrasi anak tunarungu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran.
- b. Pemahaman anak tunarungu terhadap tujuan dan manfaat materi bahan ajar yang disampaikan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan selama pembelajaran.
- c. Penguasaan materi prasyarat yang menghubungkan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru yang akan dipelajari.
- d. Persepsi terhadap materi pelajaran yang berupa pokok-pokok dalam materi pembelajaran.
- e. Kesulitan belajar dan hambatan yang dialami anak tunarungu dalam mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dilakukan setelah satu tindakan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah melakukan pengkajian dan

evaluasi diri secara menyeluruh terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Pada setiap akhir tindakan, peneliti dan observer mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan membuat rencana pembelajaran baru untuk dilaksanakan pada tindakan selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Merefleksikan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dan tindakan yang telah dilaksanakan.
- b. Menjawab tentang penyebab hambatan yang dialami saat tindakan berlangsung.
- c. Memikirkan upaya untuk solusi pengembangan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya
- d. Melakukan rencana pengembangan untuk siklus selanjutnya.

Setelah dilaksanakannya tahap refleksi ini, tujuannya adalah untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Bersumber pada hasil yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang menunjukkan tentang konsep kosakata dasar bahasa Inggris dan diharapkan adanya peningkatan kosakata dasar bahasa Inggris pada anak tunarungu sesuai nilai yang diperoleh oleh masing-masing anak tunarungu. Dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar anak tunarungu dapat mencapai $KKM = 6,7$.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Adapun pendapat para ahli yang mengatakan bahwa ‘secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain’ (Sugiyono, 2011: 60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah penerapan pendekatan multisensori atau variabel yang melatarbelakangi suatu perlakuan dan dapat meningkatkan hasil yang diinginkan, dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang berkaitan dengan variabel terikat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang merupakan variabel bebas adalah pendekatan multisensori yang melatarbelakangi suatu tindakan berkaitan dengan hasil dan merupakan cerminan terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

Pendekatan multisensori adalah pendekatan yang melibatkan alat indera untuk menerima informasi baik melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditori), gerakan (kinestetik), dan taktil (perabaan). Alat indera memiliki peran penting untuk memperoleh ilmu pendidikan, “indera merupakan alat ilmu pendidikan yang pertama dan utama. Tanpa adanya indera, segala bentuk ilmu pengetahuan tentang pendidikan tidak akan pernah terbentuk...” (Muliawan, 2008: 22).

Pendekatan multisensori dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yang disesuaikan dengan pendekatan multisensori. Pada saat pembelajaran, anak tunarungu diminta untuk melihat gambar-gambar anggota tubuh disertai dengan namanya dalam bahasa Inggris yang sudah disediakan sebelumnya, kemudian anak tunarungu mendengarkan pengucapan atau pelafalan nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris tersebut yang dicontohkan oleh guru sebelumnya kemudian anak diperintahkan untuk menulis di udara nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris tersebut kemudian anak tunarungu diperintahkan untuk menelusuri huruf-huruf yang menyusun nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris tersebut.

2. Variabel Terikat

Yang merupakan variabel terikat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kosakata dasar bahasa Inggris atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Kosakata dalam bahasa Inggris sejajar dengan istilah pembendaharaan kata. Tarigan H (2011: 3) menyatakan bahwa “kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah “kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain”. Kosakata dasar yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah kosakata dasar yang meliputi nama-nama anggota tubuh saja.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2006 :148), adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan dalam menuliskan kosakata, sehingga tes yang dibuat pun berupa tes tertulis. Dengan kata lain instrument pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah serangkaian, sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada anak atau orang yang sedang di tes dan jawabannya mutlak benar atau salah.

Instrumen tes yang disusun berupa butir-butir soal mengenai nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris, yang merupakan indikator soal yaitu menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek untuk mengetahui tentang kejadian, peristiwa, tingkah laku atau sikap yang diperkirakan akan terjadi terhadap objek yang diamati.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’.

Observasi dilakukan terhadap anak tunarungu dan peneliti selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pedoman observasi dibuat dalam bentuk lembar pengamatan sikap anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian, kerja sama, serta minat belajar.

Teknik pengumpulan data untuk melihat seberapa besar hasil intervensi terhadap pendekatan multisensori terhadap peningkatan hasil belajar dalam kosakata dasar bahasa Inggris pada anak tunarungu kelas VII SMPLB B Hikmat Bandung dapat dilakukan melalui tes, sedangkan untuk melihat tentang perubahan proses pembelajaran dilaksanakan dengan observasi mengenai pengamatan terhadap sikap anak ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikiut ini.

TABEL 3.4
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Anak tunarungu	Jumlah anak tunarungu menjawab benar setiap butir soal pre test dan post test	Melaksanakan tes tertulis	Soal tes

2.	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi	Pedoman observasi
3.	Guru dan anak tunarungu	Aktivitas guru dan anak tunarungu selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman observasi

F. Teknik Pengolahan Data Untuk Hipotesis Tindakan/ Pertanyaan

Data yang telah diperoleh melalui tes yang berupa soal atau instrument soal mengenai kemampuan anak tunarungu selama pembelajaran tes diadakan untuk menentukan kelebihan dan kelemahan tindakan. Melalui kegiatan refleksi setiap indikator dicermati, sehingga diperoleh kesimpulan untuk program perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang akan dianalisis adalah hasil tes serta sikap anak tunarungu selama mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu jenis data yang akan dianalisis meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil *pre test* dan *post test*
 - a. Mempresentase hasil *pre test*
 - b. Mempersentase hasil tes pada kondisi setelah dilakukan tindakan, dengan penskoran menggunakan kriteria mutlak sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- c. Menghitung persentase penguasaan kelas atas bahan yang telah disajikan. Rumus yang digunakan menghitung tingkat penyerapan kelas terhadap materi nama-nama anggota tubuh adalah sebagai berikut;

$$\frac{\text{Jumlah presentase jawaban yang benar yang dicapai setiap anak tunarungu dalam tes keseluruhan}}{\text{jumlah h siswa yang mengikuti tes}}$$

x 100

- d. Membuat pedoman observasi aktivitas peneliti dan pedoman observasi aktivitas anak tunarungu yang dibuat dalam bentuk tabel
- e. Menghitung hasil observasi aktivitas peneliti dan hasil aktivitas anak tunarungu pada saat siklus I dan siklus II. Rumus yang digunakan dalam perhitungan hasil observasi ini seperti berikut:
- $$\frac{\text{Nilai perolehan dari hasil observasi aktivitas peneliti / siswa}}{\text{Nilai maksimum dari setiap aspek pada pedoman observasi}} \times 100$$
- f. Menampilkan hasil pengolahan data dalam bentuk grafik
2. Menganalisis data peningkatan proses pembelajaran yang bersifat kualitatif
- a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu”. (Sugiyono, 2011: 338).

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk grafik sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.